

**PENGUATAN INOVASI, PENDIDIKAN, DAN KINERJA UNTUK
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN
EKONOMI BERKELANJUTAN**

Ananda Kurniawan¹, Mawaddah R², Reva Rahmadani³ Yulia Novita⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Kurniawannan224@gmail.com, mawaddahr75@gmail.com, revarahmadani74@gmail.com,

YuliaNovita@uin-suska.ac.id

Abstract

Entrepreneurship has emerged as a vital force in driving sustainable economic growth, particularly in today's fast evolving digital era. This paper synthesizes insights from four studies that explore the interconnection between innovation, entrepreneurship education, and employee performance in strengthening entrepreneurial development. Innovation is shown to be a key success factor for startups and SMEs, while hands on entrepreneurship education plays a crucial role in fostering entrepreneurial spirit among vocational students. Additionally, enhancing employee performance through creativity and motivation contributes significantly to the entrepreneurial foundation in small businesses. The findings highlight the need for a holistic approach that integrates innovation, education, and performance improvement to build a resilient and sustainable entrepreneurial ecosystem.

Keywords : Entrepreneurship, Innovation, Education, Employee Performance, Economic Growth, SMEs, Startups

Abstrak

Kewirausahaan telah menjadi kekuatan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di era digital yang penuh perubahan dan tantangan. Penelitian ini mengintegrasikan temuan dari empat studi yang membahas keterkaitan antara inovasi, pendidikan kewirausahaan, dan kinerja sumber daya manusia dalam mengembangkan kewirausahaan yang berdampak positif terhadap perekonomian. Inovasi terbukti menjadi faktor kunci dalam kesuksesan usaha rintisan (startup) dan UMKM, sementara pendidikan kewirausahaan yang aplikatif mampu menumbuhkan semangat berwirausaha sejak dini, khususnya di lingkungan vokasi. Di sisi lain, peningkatan kinerja karyawan melalui kreativitas dan motivasi turut memperkuat fondasi kewirausahaan dalam bisnis kecil. Hasil kajian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang menggabungkan inovasi, pendidikan, dan penguatan kinerja untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang tangguh dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Inovasi, Pendidikan, Kinerja Karyawan, Pertumbuhan Ekonomi, UMKM, Startup

PENDAHULUAN

Dalam dunia yang terus berubah cepat baik oleh teknologi, krisis ekonomi, maupun dinamika sosial kita dituntut untuk tidak hanya bertahan, tetapi berani menciptakan. Kewirausahaan bukan lagi sekadar pilihan karier, tetapi menjadi cara hidup yang memungkinkan seseorang mengambil kendali atas masa depannya. Seperti yang ditulis oleh Rosalia Hedy Nono (2024), “kewirausahaan memainkan peran kunci dalam mengidentifikasi peluang baru, menciptakan nilai tambah, dan mendorong perubahan sosial dan ekonomi”. Artinya, wirausaha hari ini adalah agen perubahan, bukan hanya pencari untung.

Tentu saja, semangat kewirausahaan itu tidak bisa tumbuh sendiri. Di tengah perubahan yang cepat, inovasi telah menjadi bahan bakar utama dalam usaha kecil maupun besar. Ahmad dkk. (2023) menjelaskan, “inovasi adalah pendorong utama kesuksesan wirausaha di berbagai industri dan konteks,” terutama di sektor teknologi yang sangat kompetitif. Inovasi bukan hanya menciptakan hal baru, tetapi menjadi cara untuk bertahan dan berkembang menemukan kembali, bereksperimen, dan mengubah keterbatasan menjadi peluang.

Namun, agar inovasi bisa tumbuh, pendidikan kewirausahaan perlu disusun ulang lebih praktis, lebih dekat dengan kehidupan nyata mahasiswa. Sayangnya, banyak pendidikan hari ini masih terlalu berjarak dengan praktik. Setyoningrum dkk. (2023) menegaskan bahwa “model pendidikan kewirausahaan yang ada pada perguruan tinggi vokasi masih ditekankan pada teori dengan sistem klasikal,” padahal mahasiswa perlu mengalami langsung proses menciptakan usaha. Pendidikan kewirausahaan tidak bisa berhenti di ruang kelas ia harus masuk ke lapangan, ke pasar, bahkan ke kegagalan.

Tak hanya soal pendidikan dan inovasi, tetapi juga soal siapa yang menjalankan usaha itu sehari-hari. Dalam konteks UMKM, seperti yang diteliti oleh Sukirman (2014), “kinerja karyawan yang produktif sangat dibutuhkan perusahaan dalam mendukung pengembangan kewirausahaan,” terutama melalui tiga komponen utama: kreativitas, inovasi, dan motivasi. Karyawan yang punya semangat dan kemampuan berinovasi akan menjadi tulang punggung dalam tumbuhnya usaha kecil yang tangguh.

Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari keyakinan bahwa **inovasi, pendidikan, dan kinerja** bukan elemen yang terpisah, melainkan satu ekosistem yang harus dibangun bersama untuk menciptakan kewirausahaan yang berkelanjutan. Karena pada akhirnya, membangun ekonomi bukan semata soal strategi bisnis, tapi tentang manusia yang berani bermimpi, mencoba, gagal, lalu bangkit lagi. Dan dari situlah pertumbuhan sejati lahir.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah **literature review**, atau tinjauan pustaka. Sederhananya, ini adalah cara untuk memahami sesuatu secara lebih dalam dengan membaca, menelaah, dan merenungkan apa yang sudah ditulis oleh para peneliti sebelumnya. Melalui metode ini, saya mencoba mengumpulkan berbagai pemikiran dan temuan ilmiah yang bisa membantu menjawab pertanyaan besar dalam penelitian: bagaimana inovasi, pendidikan, dan kinerja bisa saling bersinergi untuk membangun kewirausahaan yang kuat dan berkelanjutan.

Pencarian literatur dilakukan dengan memanfaatkan **Google Scholar**, salah satu mesin pencari ilmiah yang mudah diakses dan banyak digunakan dalam dunia akademik. Saya mengetikkan kata kunci "**kewirausahaan**" karena dari situlah benang merah ini bermula kemudian mulai menyusuri satu per satu artikel yang muncul. Saya membaca abstraknya, menilai relevansinya, lalu menyelami isinya lebih jauh untuk melihat apakah artikel tersebut betul-betul menjawab kebutuhan topik yang sedang saya teliti.

Dari proses pencarian ini, saya memilih **empat jurnal ilmiah** yang menurut saya paling mewakili tiga elemen penting dalam topik penelitian ini: inovasi, pendidikan, dan kinerja. Ada jurnal yang membahas tentang bagaimana startup bisa berkembang lewat kekuatan inovasi; ada pula yang menyoroti pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi vokasi yang masih cenderung teoritis; lalu ada juga yang membahas bagaimana kinerja karyawan di sektor UMKM bisa menjadi fondasi penting dalam pengembangan usaha. Semua jurnal ini saya pelajari dengan saksama.

Yang saya lakukan bukan sekadar merangkum isi keempat jurnal tersebut, tapi mencoba menemukan keterkaitannya apa benang merahnya, di mana letak kekuatannya, dan bagaimana satu temuan bisa melengkapi temuan yang lain. Dengan begitu, saya berharap literature review ini bisa menjadi dasar pemikiran yang kuat untuk menggambarkan kondisi nyata dan menyusun ide-ide pengembangan kewirausahaan yang lebih relevan dengan tantangan masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia yang berubah begitu cepat, inovasi bukan lagi pilihan tetapi keharusan. Hal ini tercermin dengan jelas dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa inovasi menjadi tulang punggung keberhasilan startup teknologi. Inovasi

membantu usaha untuk bertahan di tengah persaingan pasar yang ketat dan cepat berubah. Mereka menyebut bahwa “inovasi adalah pendorong utama kesuksesan wirausaha di berbagai industri dan konteks”. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa tanpa inovasi, semangat kewirausahaan akan mudah redup, bahkan sebelum bertumbuh.

Namun, inovasi tidak tumbuh begitu saja. Ia memerlukan ruang untuk berkembang dan salah satu ruang terbaik adalah pendidikan. Dalam konteks pendidikan tinggi, terutama pendidikan vokasi, Setyoningrum dkk. (2023) menjelaskan bahwa “pendidikan kewirausahaan yang ideal harus menggabungkan teori, praktik, dan pembentukan sikap”. Sayangnya, realita di lapangan masih menunjukkan pembelajaran yang bersifat satu arah dan klasikal. Mahasiswa belajar tentang bisnis, tapi tidak benar-benar menjalankan bisnis. Akibatnya, semangat wirausaha belum tumbuh dengan kuat meskipun sudah mendapat mata kuliah kewirausahaan.

Lebih dari itu, pembelajaran yang hanya fokus pada teori belum tentu menggerakkan hati mahasiswa untuk benar-benar mencoba. Dalam penelitian yang sama ditemukan bahwa hanya 2 dari 63 lulusan yang memilih menjadi wirausaha. Ini bukan angka yang menggembirakan, namun menjadi cermin bahwa model pendidikan yang diterapkan belum sepenuhnya berhasil mengubah pola pikir mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Maka, pendidikan kewirausahaan perlu direvisi lebih membumi, lebih praktikal, dan lebih menantang batas kenyamanan mahasiswa.

Di sisi lain, keberhasilan sebuah usaha tidak hanya ditentukan oleh pemiliknya, tetapi juga oleh orang-orang yang bekerja di dalamnya. Sukirman (2014) membuktikan bahwa kreativitas dan inovasi dari karyawan berpengaruh kuat terhadap pengembangan kewirausahaan pada sektor UMKM. Ia menyebut bahwa “kinerja karyawan yang produktif sangat dibutuhkan dalam mendukung pengembangan kewirausahaan.” Bahkan dalam industri kecil seperti produksi jenang Kudus, kemajuan usaha sangat bergantung pada sejauh mana karyawan mampu berinovasi, bukan sekadar bekerja rutin.

Apa yang menarik dari temuan Sukirman adalah bahwa motivasi saja tidak cukup yang paling berdampak justru kreativitas dan inovasi. Ini menunjukkan bahwa dalam penguatan kewirausahaan, pendekatan yang hanya memberi insentif tidaklah cukup. Lingkungan kerja harus dirancang untuk memicu ide-ide baru dan memberi ruang bagi eksperimen. Usaha kecil pun bisa menjadi besar jika para pelakunya, baik pemilik maupun karyawan, memiliki ruang untuk tumbuh bersama.

Lebih luas lagi, Hedy (2024) menyoroti bahwa kewirausahaan bukan hanya soal ekonomi, tetapi juga tentang perubahan sosial. “Kewirausahaan menciptakan nilai tambah, mendorong perubahan, dan memperkuat struktur sosial melalui inovasi”. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kewirausahaan bisa menjadi jembatan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Ia tidak hanya menciptakan bisnis, tetapi juga membuka harapan dan memperluas akses terhadap peluang hidup yang lebih baik.

Berdasarkan keempat jurnal yang ditelaah, dapat disimpulkan bahwa penguatan kewirausahaan yang berkelanjutan harus berdiri di atas tiga pilar penting: **inovasi sebagai motor, pendidikan sebagai fondasi, dan kinerja manusia sebagai penggeraknya**. Ketiganya tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Pendidikan menumbuhkan kesadaran, inovasi menghidupkan ide, dan kinerja menjadi bukti bahwa semuanya bisa diwujudkan. Maka, membangun kewirausahaan bukan sekadar membangun bisnis, tetapi membangun ekosistem manusia yang berpikir maju, berani mencoba, dan terus belajar dari setiap kegagalan dan keberhasilan.

KESIMPULAN

Pada akhirnya, membangun kewirausahaan yang kuat dan berkelanjutan bukan hanya soal menciptakan bisnis tapi soal membangun manusia. Dari temuan yang dikaji, jelas bahwa inovasi adalah napas utama dari setiap usaha yang ingin bertahan dan berkembang. Tapi inovasi tidak akan tumbuh jika tidak dipupuk sejak awal, terutama melalui pendidikan yang nyata, yang membuat mahasiswa tak hanya tahu cara berbisnis, tapi juga berani memulainya. Di sisi lain, usaha kecil maupun besar tak akan berjalan tanpa orang-orang yang bekerja dengan hati, dengan kreativitas, dan dengan semangat tumbuh bersama. Maka, jika kita ingin melihat kewirausahaan benar-benar menjadi kekuatan yang menggerakkan ekonomi dan kehidupan sosial, kita perlu menguatkan tiga hal: inovasi yang hidup, pendidikan yang membumi, dan kinerja yang bermakna. Di situlah titik mula perubahan terjadi bukan di angka-angka, tapi di manusia yang berani mencoba.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. I. S., Idrus, M. I., Rijal, S., Satiadharma, M., & Mustofa, D. K. (2023). Peran inovasi dalam keberhasilan kewirausahaan: Studi kasus tentang startup berkembang pesat di industri teknologi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(3), 153–162.

- Heldy Nono, R. (2024). Peran kewirausahaan dalam menggerakkan inovasi dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal STIE Karya: Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 1–5.
- Setyoningrum, A. A. D., Nindita, K., Sirait, E., & Herdawan, D. (2023). Model pendidikan kewirausahaan yang ideal untuk menumbuhkan entrepreneur muda. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 69–79.
- Sukirman. (2014). Pengembangan kewirausahaan melalui peningkatan kinerja karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 135–143.